

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATERIMAWARIS DENGAN MODEL TPACK KELAS XII DI
SMK NEGERI 1 MARISA**

Rinto Hippi

SMK 1 Marisa

Email: rintohippi678@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mawaris mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model *Project Based Learning*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase F SMKN 1 Marisa Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model *Project Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Mawaris. Sebelum diterapkannya metode *Project Based Learning* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 5 siswa (33,33%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 49,73. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 8 siswa (53,33%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 60.33 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 13 siswa (86,66%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 77.66. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, metode *Project Based Learning*, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes in the Mawaris material in the subjects of Islamic Religious Education and Character through the Project Based Learning model. The research is a type of Classroom Action Research. The subject of this research is phase F of SMKN 1 Marisa for the 2022/2023 academic year, consisting of 15 students. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The research results showed that the Project Based Learning model was successful in improving student learning outcomes on Mawaris material. Before the implementation of the Project Based Learning method, classical student learning outcomes were only 5 students (33.33%) who completed the learning with an average score of 49.73. After implementing this method in the first cycle, 8 students (53.33%) were completed learning with an average score of 60.33 and in cycle II there was an increase of 13 students (86.66%) completed learning with an average score of 77.66. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

PENDAHULUAN

Hasil belajar Adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas dan di dalamnya mencakup aspek pengetahuan, sifat dan keterampilan.¹ Hasil belajar juga merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, sebab kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang yang mengalami proses belajar mengajar, dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dan proses belajar yang dilakukan untuk memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dari pengertian belajar itu sendiri.

Dalam meningkatkan hasil belajar perlu adanya pengembangan serta penyempurnaan strategi, teknik dan model pembelajaran yang tepat. Pranata pendidikan harus mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pendidikan, terutama pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, mengembangkan rancangan kurikulum yang disesuaikan dengan karakter pranata pendidikan dan mengembangkan model pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan tepat.

Belajar merupakan sebuah proses kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi di lingkungannya. Kaitan antara hasil belajar dengan belajar dapat ditentukan oleh individu tersebut dalam menempuh aktivitas pembelajaran. Jika baik proses individu tersebut dalam pembelajaran, maka semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai oleh individu tersebut.

Belajar pada dasarnya merupakan peristiwa yang bersifat individual yakni peristiwa terjadinya perubahan tingkah laku sebagai dampak dari pengalaman individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan oleh guru.

Secara teoritis, Guru harus profesional dalam melaksanakan tugasnya, hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²

Untuk mendorong kemauan anak dalam belajar biasanya dalam pembelajaran guru dapat menetapkan dan menerapkan metode yang tepat dalam menyampaikan konten atau isi pembahasan. Model merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada Peserta Didik. Karena penyampaian itu

¹ Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2017) h.3

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal I Tentang Guru dan Dosen. h.2 1043

berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan Peserta Didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang terlalu dominan membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Kondisi seperti ini yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada materi Mawaris.

Kurangnya hasil belajar Peserta Didik di SMK 1 Negeri Marisa pada mata pelajaran pendidikan agama islam nampak sangat jelas melalui hasil dari nilai sumatif lingkup materi dan nilai sumatif akhir semester genap pada tahun pelajaran 2022 / 2023. Dari data tersebut, ditemukan persentase ketuntasan hasil belajar Peserta Didik hanya mencapai 22 % pada mata pelajaran PAI sehingga guru melakukan remedial kepada Peserta Didik yang belum tuntas.

kenyataan di lapangan, peneliti menentukan bahwa perlu adanya penerapan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan langsung peran Peserta Didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran PAI khususnya materi Mawaris. Salah satunya adalah dengan memilih Model pembelajaran yang tepat yang akan diajarkan kepada Peserta Didik. Salah satu Model pembelajaran yang melibatkan Peserta Didik secara aktif adalah model PjBL.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Salah satunya adalah model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Model PjBL merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam proyek nyata yang dapat menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata. Dengan menggunakan model PjBL, peserta didik tidak hanya diajarkan teori secara langsung, tetapi juga diberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman praktis yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.

Penerapan model PjBL diharapkan dapat membuat pembelajaran materi Mawaris lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan, serta mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, model ini juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih kreatif dan kritis dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, sehingga hasil belajar yang dicapai dapat meningkat secara signifikan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Mawaris melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di kelas XII SMK Negeri 1 Marisa

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Rina Dwi Rezeki tahun 2016 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Project Basic Learning (Pjbl) Disertai Dengan Petan Konsep Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Kreativitas Belajar Siswa Pada Materi Redoks Kelas X SMAN Kebakkramat” berdasarkan hasil

penelitian menunjukkan peningkatan belajar siswa pada aspek kognitif dari 41,67% pada siklus I menjadi 77,78% pada siklus II, Aspek Afektif Pada Siklus I 58,33% Menjadi 80,55% Pada Siklus II.

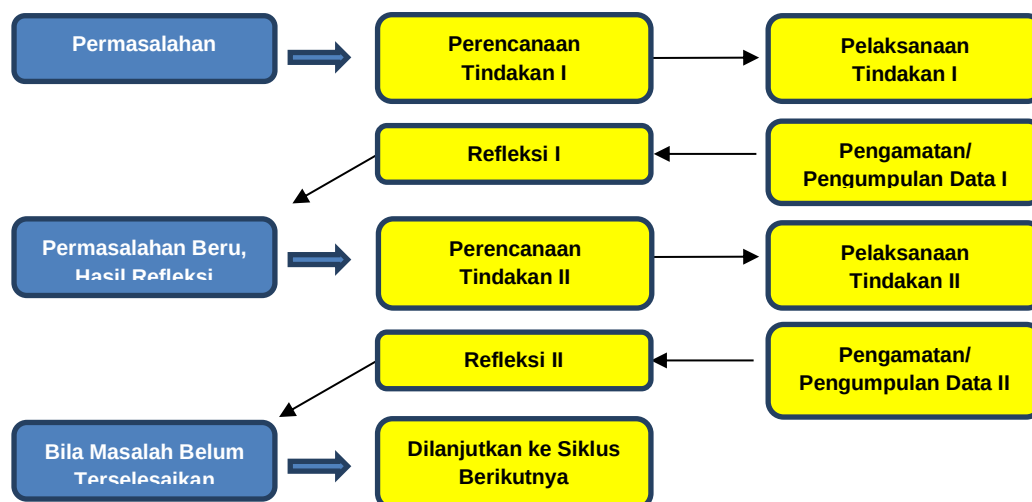
Penelitian yang dilakukan oleh Anwar Musyaddad tahun 2015 dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Project Basic Learning (Pjbl) Pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Kretivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN Kota Cirebon”, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan PJBL mengalami peningkatan yaitu hasil belajar siswa rata-rata mendapatkan nilai 72,30% berkategori cukup baik dan hasil peningkatan project rata-rata mendapatkan 86% berkategori sangat baik. Belajar Siswa Kelas X SMAN Kota Cirebon”, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan PJBL mengalami peningkatan yaitu hasil belajar siswa rata-rata mendapatkan nilai 72,30% berkategori cukup baik dan hasil peningkatan project rata-rata mendapatkan 86% berkategori sangat baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau di sebut dengan Classroom Action Research yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. PTK di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an, meskipun sudah di kenalkan pada tahun 1946 oleh ahli psikologi sosial Amerika bernama Kurt Lewin dan kemudian dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc. Tanggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan sebagainya.³

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:

³ Aqib, Zainal dan Ahmad Amrullah. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi offset, 2019), h. 1.



Sumber : Suharsimi Arikunto dkk

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMKN 1 Marisa sekolah ini beralamat Jln Trans sulawesi Desa Teratai Kec. Marisa Kab. Pohuwato Prov. Gorontalo pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, Observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SMKN 1 Marisa pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode PjBL penulis melakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Khususnya Materi Mawaris di Kelas XII SMKN 1 Marisa. Peneliti melakukan proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Khususnya Materi Mawaris di Kelas XII SMKN 1 Marisa, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar Peserta Didik sebelum menggunakan metode PjBL. Kemudian peneliti memberikan tes awal kepada Peserta Didik untuk mendapatkan data ketercapaian belajar berdasarkan proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan. Adapun kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebagai berikut:

Pendekatan : Interval Nilai

Teknik Asesmen: Tes Tertulis (Penilaian Pengetahuan)

Indikator Pencapaian Kompetensi :

Peserta didik dapat menyelesaikan soal terkait Materi Mawaris

Kriteria	0-20	21-40	41-60	61-80	81-100
Peserta didik dapat menyelesaikan 10 soal terkait Mawaris yang harus dikeluarkan					

Kesimpulan : Peserta didik dianggap telah mencapai Tujuan Pembelajaran jika telah berada pada interval 61-80

Setelah mengetahui KKTP dari mata pelajaran PAI materi Mawaris, peneliti langsung memberikan soal pre test sebelum tindakan secara individu dengan menggunakan soal pilihan ganda untuk mempermudah Peserta Didik dalam mengerjakan soal. Observasi pada tahap pra siklus menggunakan soal pre test dengan data ketercapaian tujuan pembelajaran kelas XII sebagai berikut:

Daftar Nilai Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Pre-Test	Keterangan	
			Tes Tertulis	Tuntas	Belum Tuntas
1	NUR ARFA	P	50		√
2	SITTI MAGFIRAH	P	51		√
3	RAHMAT HASAN	L	55		√
4	ABDUL AZIZ	L	39		√
5	ZULFADLI SULEMAN	L	40		√
6	MOHAMAD IBRAHIM	L	40		√

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Pre-Test	Keterangan	
			Tes Tertulis	Tuntas	Belum Tuntas
7	RAHMAT KATILI	L	44		√
8	MOHAMAD RIVAI	L	61	√	
9	MOHAMAD PAUE	L	61	√	
10	NURMALA AHMAD	P	44		√
11	RAMAL ABDULLAH	L	67	√	
12	ILHAM TAIB	P	44		√
13	SRI WINDA BUMBAY	P	50		√
14	CINTA KARAMA	P	61	√	
15	RAHMAWATI MANTO	P	39		√
Jumlah			746	5	10
Rata-Rata			49,73		
Presentase			-	33, 33 %	66, 67 %
Ketercapaian Belajar Klasikal			Rendah		

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 15 orang hanya 5 orang yang tuntas dengan presentase (33,33%) sementara 10 orang tidak tuntas dengan presentase (66,67 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 49,73 Nilai tertinggi 67 dan nilai terendah 39 . Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Hidup lapang dengan berbagi dengan sub materi zakat fitrah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Hasil Tindakan Siklus 1

Berdasarkan hasil yang didapat dari pra siklus setelah melakukan pengamatan, observasi dan pre test secara langsung maka peneliti mendapatkan permasalahan suatu kesulitan dalam proses belajar. Dari permasalahan tersebut peneliti merancang suatu tindakan yang akan dilaksanakan dalam merancang alternatif tindakan dalam memecahkan permasalahan yang didapat ketika melakukan pelaksanaan pra tindakan. Tindakan yang akan peneliti lakukan adalah dengan menerapkan model PjBL yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Mawaris pada Peserta Didik kelas XII SMKN 1 Marisa.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan dan merancang Modul Ajar dengan materi Mawaris yang menerapkan model pembelajaran PjBL menyiapkan media pembelajaran berupa karton untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan membuat Bahan ajar berupa video pembelajaran serta kuis online tentang materi Mawaris yang referensinya di dapat dari beberapa buku ajar di kelas XII.

Pelaksanaan

Peneliti Pada tahap tindakan ini , peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 pada tanggal 13 Desember 2024 pukul 08.00-10.00 WITA. Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, memimpin doa bersama sebelum belajar dan dilanjutkan dengan membaca Alquran. mengajak Peserta Didik bernyanyi lagu Yang Berkaitan Dengan Mawaris, kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar Peserta Didik dan memberikan pertanyaan seputar materi Mawaris. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan yang akan dilalui Peserta Didik agar Peserta Didik termotivasi dalam belajar.

Kedua kegiatan inti, dalam kegiatan ini Peserta Didik melakukan pengamatan dan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang sub materi yang diberikan setelah peneliti membagi ke beberapa kelompok. Peneliti juga membolehkan Peserta Didik untuk bertanya tentang sub materi yang mereka dapatkan dari masing-masing kelompok dan kemudian menyajikan produk yang mereka buat dalam bentuk gambar ataupun poster kepada kelompok lainnya. Dalam kegiatan asosiasi setiap kelompok yang menjadi pembeli memberikan hasil kunjungannya kepada anggota kelompok yang menjadi penyaji.

Ketiga penutup, dalam kegiatan ini peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap Peserta Didik berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan salam. Selanjutnya Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang

diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas Peserta Didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas Peserta Didik yang telah disusun. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat suatu karya yang menarik berupa poster yang nantinya bakal mereka tawarkan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *projek based learnig* siklus I sebagai berikut.

Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Siklus I	Keterangan	
			Tes Tertulis	Tercapai	Belum Tercapai
1	Nur Arfa	P	50		√
2	Sitti Magfirah	P	72	√	
3	Rahmat Hasan	L	56		√
4	Abdul Aziz	L	67	√	
5	Zulfadli Suleman	L	50		√
6	Mohama d Ibrahim	L	50		√
7	Rahmat Katili	L	56		√
8	Mohamad Rivai	L	51		√

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Siklus I	Keterangan	
			Tes Tertulis	Tercapai	Belum Tercapai
9	Mohamad Paue	L	72	√	
10	Nurmala Ahmad	P	61	√	
11	Ramal Abdullah	L	83	√	
12	Ilham Taib	L	61	√	
13	Sri Winda Bumbay	P	67	√	
14	Cinta Karama	P	72	√	
15	Rahmawati Manto	P	50		√
Jumlah			904	8	7
Rata-Rata			60,33		
Presentase			-	53, 33 %	46, 67 %
Ketercapaian Belajar Klasikal			Sedang		

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan Peserta Didik dalam menjawab soal pada siklus 1 Kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah Peserta Didik sebanyak 15 orang hanya 8 orang yang tuntas dengan persentase klasikal (53,33%) sementara 7 orang tidak tuntas dengan persentase klasikal (46,67%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh Peserta Didik maka tampak bahwa persentase ketuntasan belajar Peserta Didik secara klasikal hanya 53,33 % dengan rata-rata nilai yang diperoleh 60,33.

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh Peserta Didik pada Siklus I hanya sebanyak 53,33% atau 8 orang yang tuntas dalam menjawab tes yang diberikan sementara itu 46,67% atau 7 orang lainnya tidak tuntas dalam menjawab tes yang diberikan. Ini membuktikan bahwa hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Mawaris masih Sedang dan ketuntasan hasil belajar Peserta Didik secara klasikal belum tercapai.

Data kuantitatif pada post test (siklus pertama) belum tercapai KKTP yang telah ditentukan. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Hasil Tindakan Siklus II

Selanjutnya Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan dan merancang Modul Ajar dengan materi Mawaris yang menerapkan model pembelajaran PjBL , menyiapkan media pembelajaran berupa strefoom, gambar dan media yang relevan lainnya untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dan menyiapkan Bahan ajar berupa video pembelajaran dengan durasi yang pendek serta kuis online tentang materi mawaris yang referensinya di dapat dari beberapa buku ajar di kelas XII.

Selanjutnya Pada Pelaksanaan Peneliti pada kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, memimpin doa bersama sebelum belajar dan dilanjutkan dengan membaca Alquran. mengajak Peserta Didik bernyanyi lagu Ahli Waris, kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar Peserta Didik dan memberikan pertanyaan seputar materi Mawaris. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan yang akan dilalui Peserta Didik agar Peserta Didik termotivasi dalam belajar.

Kedua kegiatan inti, dalam kegiatan ini Peserta Didik melakukan pengamatan dan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang sub materi yang diberikan setelah peneliti membagi ke beberapa kelompok. Peneliti juga membolehkan Peserta Didik untuk bertanya tentang sub materi yang mereka dapatkan dari masing-masing kelompok dan kemudian menyajikan produk yang mereka buat dalam bentuk gambar ataupun poster kepada kelompok lainnya. Dalam kegiatan asosiasi setiap kelompok yang menjadi pembeli memberikan hasil kunjungannya kepada anggota kelompok yang menjadi penyaji.

Pada Kegiatan penutup, dalam kegiatan ini peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap Peserta Didik berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan salam.

Selanjutnya tahap observasi Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas Peserta Didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas Peserta Didik yang telah Disediakan

Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus II

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Siklus II	Keterangan	
			Tes Tertulis	Tercapai	Belum Tercapai
1	Nur Arfa	P	80	√	
2	Sitti Magfirah	P	65	√	
3	Rahmat Hasan	L	80	√	

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

Vol. 2. No. 3. April 2024

Hal. 1042-1055

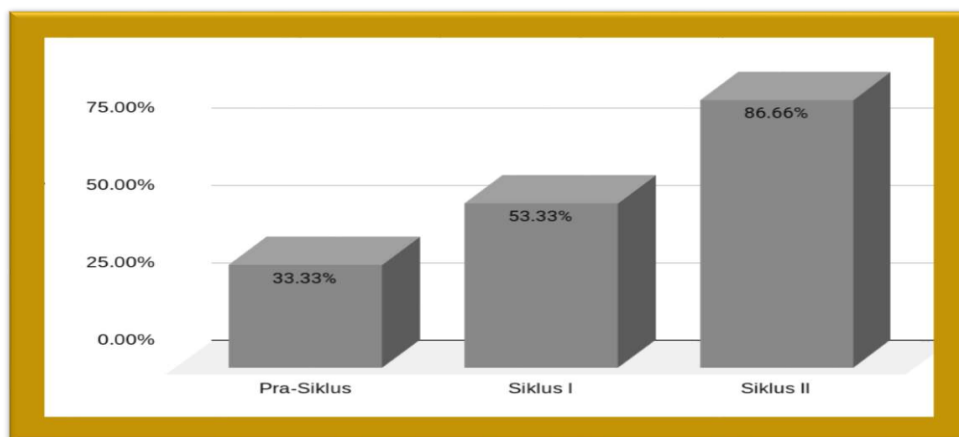
4	Abdul Aziz	L	89	√	
5	Zulfadli Suleman	L	80	√	
6	Mohamad Ibrahim	L	87	√	
7	Rahmat Katili	L	55		√
8	Mohamad Rivai	L	81	√	
9	Mohamad Paue	L	80	√	
10	Nurmala Ahmad	P	85	√	
11	Ramal Abdullah	L	78	√	
12	Ilham Taib	L	57		√

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Siklus II	Keterangan	
			Tes Tertulis	Tercapai	Belum Tercapai
13	Sri Winda Bumbay	P	83	√	
14	Cinta Karama	P	85	√	
15	Rahmawati Manto	P	80	√	√
Jumlah			1165	13	2
Rata-Rata			77,66		
Presentase			-	86,66 %	13,33 %
Ketercapaian Belajar Klasikal			Sangat Baik		

Bedasarkan Dari perhitungan data di Tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan Peserta Didik dalam menjawab soal pada siklus II Sudah tergolong **“Sangat Baik”**. Dari jumlah Peserta Didik sebanyak 15 orang sudah 13 orang yang tuntas dengan persentase klasikal (86,66%) sementara 2 orang tidak tuntas dengan persentase klasikal (13,33%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh Peserta Didik maka tampak bahwa persentase ketuntasan belajar Peserta Didik secara klasikal hanya 86,66 % dengan rata-rata nilai yang diperoleh 77,66.

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh Peserta Didik pada Siklus II yang mengalami peningkatan mencapai 86,66 % Ini membuktikan bahwa hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mawaris telah tercapai.

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar Peserta Didik dapat dilihat dari nilai rata rata Pra-siklus, hasil belajar siklus I dan siklus II sebagai berikut:



KESIMPULAN

Setelah penulis membahas, melakukan penelitian, dan menganalisis hasil penelitian sebagaimana yang telah direncanakan, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penerapan Model PjBL dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII SMKN 1 Marisa pada materi Mawaris memberikan hasil yang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar Peserta Didik pada tindakan siklus II yang memperoleh persentase sebesar 86,66 %
2. Penerapan Model PjBL selain dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik, juga dapat membuat Peserta Didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena model ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan Peserta Didik untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi model ini menggunakan media berupa Vidio yang mendorong Peserta Didik untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam poster tersebut.

Dengan berdasarkan pada penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan maka peneliti Memberikan saran saran sebagai berikut

1. Penggunaan model PjBL perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar di SMKN 1 Marisa agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan model PjBL pada materi selain mawaris dengan tujuan peningkatan hasil belajar Peserta Didik.
3. Kepada Guru Hendaknya memperhatikan kondisi belajar Peserta Didik agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Bakari, A., Amala, R., Datunsolang, R., Mala, A. R., & Hamsah, R. (2024). ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ALAMIN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 145-158.
- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2(2), 181-197.
- Datunsolang, R., Amala, R., & Sidik, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 75-83.
- Kobandaha, I. M., & Sidik, F. (2021). Harmonisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 33-44.
- Sidik, F., Ondeng, S., & Saprin, S. (2023). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN MASA KINI DAN MASA AKAN DATANG. *Irfani (e-Journal)*, 19(1), 76-85.
- Syafar, D., Sidik, F., & Kurniawan, M. A. (2024). Menentukan Dan Mengukur Standar Mutu Pendidikan (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Kota Gorontalo). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 106-119.
- Sidik, F., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2023). Evaluasi Program Praktik Lapangan Persekolahan dengan Menggunakan Model CSE-UCLA. *Irfani (e-Journal)*, 19(2), 121-130.
- Sidik, F. (2022). Input, Process and Output System Theory Approach In Educational Institutions. *Irfani (e-Journal)*, 18(1), 34-40.
- Sidik, F., & Kobandaha, R. R. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH PADA JURNAL NASIONAL BAGI GURU DI MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO. *Irfani (e-Journal)*, 18(2), 135-148.